

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

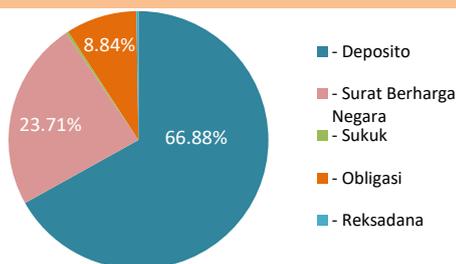
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

| | |
|------------|-----------------------------|
| Deposito : | Obligasi : |
| Bank BNI | Pemerintah RI |
| Bank BTN | PLN |
| Bank BRI | Pegadaian |
| Bank Jabar | Bank Mandiri |
| Bank DKI | Sarana Multigriya Finansial |

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Apr-23

| Paket Investasi | 30 hari | 3 bulan | 6 bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun |
|-------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| BNI Simponi Likuid Plus | 0.49 | 1.43 | 3.30 | 4.72 | 15.90 | 30.79 |
| Benchmark *) | 0.43 | 1.00 | 2.60 | 3.85 | 11.33 | 22.92 |

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 April 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan stance kebijakan moneter yang pre-emptive dan forward looking untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Secara tahunan, inflasi inti Februari 2023 tercatat sebesar 3,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 3,27% (yoy). Secara bulanan, inflasi bulan April 2023 tercatat sebesar 0,33% (mtm) yang berarti lebih rendah dari inflasi Ramadan dan Idulfitri pada tahun 2022 yakni 0,95% (mtm) pada April 2022 dan 0,40% (mtm) pada Mei 2022. Sementara secara tahunan, inflasi pada April 2023 sebesar 4,33% (yoy) dan dalam tren menurun sejak Januari 2023. Inflasi Volatile Food (VF) pada April cukup terkendali tercatat sebesar 0,29% (mtm) atau 3,74% (yoy). Capaian ini sesuai dengan kesepakatan dalam High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi (HLM TPIP) 20 Februari 2022 untuk menjaga inflasi VF dalam kisaran 3- 5% .

Harga SBN IDR masih menunjukkan sideways pada perdagangan di hari Jumat. Volume transaksi SBN secara outright tercatat sebesar Rp 18.7 triliun kemarin, lebih tinggi dari volume transaksi di hari sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 14.0 triliun. FR0096 dan FR0064 menjadi dua seri teraktif di pasar sekunder, dengan volume transaksi masing - masing sebesar Rp 2,5 triliun dan Rp 2,2 triliun. Sementara itu, volume transaksi obligasi korporasi secara outright tercatat sebesar Rp 1,2 triliun. Data Bloomberg menunjukkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat sebesar 0,22% ke level Rp 14.674 /USD dari level Rp 14.707 /USD di hari Jumat. Berdasarkan laporan Perkembangan Indikator Stabilitas Nilai Rupiah oleh Bank Indonesia, data transaksi tanggal 26 - 28 April 2023 menunjukkan beli netto oleh investor asing sebesar Rp 6,02 triliun yang terdiri dari Rp 3,81 triliun beli netto di pasar SBN dan Rp 2,21 triliun beli netto di pasar saham. Per posisi Jumat, Rupiah mencatatkan apresiasi week-on-week terhadap USD sebesar 2,02%. Yield curve UST 5yr berada di level 3,49% atau turun 18 bps dari pekan sebelumnya, sementara yield curve UST 10-tahun mencatatkan penurunan 14 bps ke 3,43%. CDS 5-tahun per posisi Jumat berada di 96 bps, 1bps lebih tinggi dibandingkan minggu sebelumnya. Berdasarkan CME FedWatch Tools per penulisan report ini, pelaku pasar mengantisipasi US Federal Reserve akan menaikkan FFR sebesar 25 bps pada FOMC Meeting minggu ini.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id